

PENGARUH INTEGRASI METODE *HYPNOTEACHING* DAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* DAN PELATIHAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

Anna Marganingsih¹, Emilia Dewiati Pelipa²

¹STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, amargningsih@gmail.com

²STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, pelipaemilia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih rendah karena belum mencapai 2%. Rendahnya jumlah wirausahawan mengindikasikan respon masyarakat terhadap persaingan bisnis masih kurang. Jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Materi-materi pada mata kuliah kewirausahaan dirancang untuk membekali mahasiswa memiliki kemampuan berwirausaha. Agar penguasaan materi dapat optimal yang tercermin dari hasil belajar mahasiswa, penyampaian materi dapat dilakukan menggunakan Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara parsial dan secara simultan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bentuk eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester IV semua Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Akademik 2016/2017 yang berjumlah 42 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan, ditunjukkan dengan t_{hitung} 2,113 lebih besar dari t_{tabel} 2,023; terdapat pengaruh Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,055 lebih besar dari t_{tabel} 2,023; terdapat pengaruh secara simultan Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang ditunjukkan dengan nilai F t_{hitung} 11,006 lebih besar dari F t_{tabel} (0,05;2;39) sebesar 3,24.

Kata Kunci: Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence*, Pelatihan Keterampilan Berwirausaha, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Gagasan bahwa kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat secara signifikan tidak diragukan lagi. Suatu peningkatan dalam jumlah wirausaha umumnya mengarah pada suatu peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi. Wirausaha (*entrepreneur*) yaitu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang kreatif, inovatif, dinamis, dan proaktif terhadap tantangan yang ada. Sosok wirausaha sangat dibutuhkan oleh Negara, dinanti oleh setiap instansi, dan diperlukan oleh setiap perusahaan. Dengan banyaknya wirausaha, maka indikator penting dalam Negara secara ekonomi dapat terpenuhi yaitu rendahnya angka pengangguran dan tingginya devisa terutama dari hasil barang-barang ekspor yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh pernyataan PBB yang mengatakan bahwa:

Suatu Negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari

penduduknya. Jadi, jika Negara berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang 4 juta jiwa. Katakanlah jika kita hitung semua wirausahawan Indonesia mulai dari pedagang kecil sampai pedagang besar sebanyak 3 juta, tentu bagian terbesarnya adalah kelompok kecil-kecil yang belum terjamin mutunya dan belum terjamin kelangsungan hidupnya (B. Alma, 2009: 4).

Pendapat ini diperkuat oleh David McClland seorang ilmuwan dari Amerika Serikat (Gallyn, 2011:3) ‘menyatakan bahwa suatu Negara dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausahawan sebanyak 2% dari penduduknya’.

Tidak dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja terlebih bagi lulusan perguruan tinggi. Jumlah pengangguran intelektual saat ini semakin meningkat. Kondisi ini makin memperburuk situasi persaingan global seiring

mulai diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA. Dengan demikian, lulusan perguruan tinggi Indonesia akan bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi diasumsikan mampu menjadi alternative solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran karena mahasiswa dapat menjadi wirausahawan terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Dalam penelitian Suharti (2011) disebutkan bahwa 'jumlah wirausaha muda di Indonesia hanya sekitar 0.18% dari total penduduk, masih tertinggal jauh dibandingkan Negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dan total penduduknya'.

Padahal idealnya, sebuah Negara agar bisa maju dan memiliki daya saing harus memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya. Lebih lanjut, menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini yang lebih mengandalkan *knowledge* dan *intellectual capital*. Maka agar dapat memiliki daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual). Mahasiswa sebagai calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha. Zimmerer dalam Suharti (2011) menyatakan bahwa 'salah satu factor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu Negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan'. Niat mahasiswa untuk berwirausaha dapat diukur melalui hasil belajar mereka pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang juga menyelenggarakan Pendidikan Kewirausahaan. Materi yang disampaikan pada mata kuliah ini diantaranya: menumbuhkan minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan pelatihan, berbagai macam tipe wirausaha, berbagai macam profil wirausaha, intrapreneurship, kreativitas dan inovasi, dan meningkatkan produktivitas usaha melalui motivasi. Selama ini dalam pembelajaran, materi tersebut disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut cenderung menimbulkan kejenuhan, kebosanan dan penyerapan materi yang tidak optimal oleh mahasiswa. Diperlukan suatu metode yang lebih dapat mengakomodir tujuan pembelajaran agar daya serap mahasiswa terhadap materi pendidikan kewirausahaan lebih optimal dan berjangka panjang, interaksi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan mahasiswa lebih harmonis dan tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar karena alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. *Hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode belajar mengajar, seperti *quantum learning*, *accelerate learning*, *power teaching*, *Neuro-Linguistic Programming (NLP)* dan *hypnosis* (Lucy, 2012: 3).

Metode *hypnoteaching* juga dapat didefinisikan sebagai metode yang dalam menyampaikan materi, pendidik menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada mahasiswa. Metode tersebut makin mengefektifkan pembelajaran karena mahasiswa sebelum menerima pembelajaran diajak untuk berada pada kondisi otak tenang, suasana kelas menyenangkan dan kondisi fisik relaks.

Suasana kelas yang menyenangkan, kondisi otak dan panca indra yang relaks membuat mahasiswa memahami materi dengan maksimal. Hal tersebut merupakan tolok ukur efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun perguruan tinggi. Kompetensi dan komunikasi pendidik adalah salah satu penentu terciptanya pengajaran yang efektif di kelas. Oleh karena itu pendidik yang berkualitas harus menguasai materi dan memahami metode komunikasi yang baik dengan mahasiswa.

Hypnoteaching (Prajoko, 2010: 2) pada dasarnya merupakan cara mengajar yang unik, kreatif, dan juga imajinatif, yaitu sebelum pembelajaran berlangsung mahasiswa dikondisikan untuk siap belajar. Emosional dan psikologis mahasiswa tidak luput diperhatikan. Suasana belajar dibuat semenarik mungkin, dan yang tidak kalah penting, pendidik harus bisa menjaga stabilitas emosi dan psikologisnya.

Pembelajaran ini melibatkan seluruh tubuh serta pikiran dengan segala emosi, indra dan saraf mahasiswa. Dalam *hypnoteaching*, seorang pendidik dianggap sebagai motivator, fasilitator, dan konselor oleh mahasiswanya. Hal tersebut dapat melahirkan suasana kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dan kondusif yang selama ini tidak didapatkan dari metode-pembelajaran lain, seperti pada metode konvensional.

Selain suasana yang menyenangkan, kondisi otak relaks dan panca indra yang siap, proses belajar mengajar juga tidak bisa dilaksanakan massal untuk semua mahasiswa. Rianto (2010:2) mengemukakan bahwa mayoritas pendidik baik guru maupun dosen percaya bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan perbedaan-perbedaan tersendiri. Mahasiswa belajar dengan cara yang berbeda-beda dan ini dibuktikan dengan pengalaman-pengalaman di kelas.

Lucy (2012:3) menambahkan bahwa belajar tidak hanya menggunakan otak (sadar, rasional, menggunakan otak kiri dan verbal), tetapi melibatkan

seluruh tubuh serta pikiran dengan segala emosi, indra dan syarafnya. Metode *hypnoteaching* di atas dirasa akan lebih efektif bila diintegrasikan dengan Metode *Multiple Intelligence*. Pada pembelajaran menggunakan Metode *Multiple Intelligence*, mahasiswa tidak dapat diperlakukan sama karena mahasiswa berbeda tingkat kecakapan, kecerdasan, bakat, minat dan kreativitasnya (*Multiple Intelligences*). *Multiple Intelligence* artinya bermacam-macam kecerdasan. Setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan, tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda. Gardner (Uno, 2009:11) mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logis, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

Multiple Intelligence adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara mahasiswa belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar (Yasmine, 2012:11-12). Semakin seorang dosen mampu mengenali, mengakui dan menghargai perbedaan cara mahasiswa belajar, minat dan bakat masing-masing mahasiswa, makin efektiflah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Penerapan metode *Multiple Intelligence* dapat mengembangkan kecerdasan mahasiswa dan dapat menggali potensi yang ada pada dirinya serta mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas mahasiswa dalam bentuk interaksi baik antara mahasiswa dengan dosen maupun antara mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya.

Metode *Multiple Intelligence* adalah suatu metode yang menitikberatkan pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Maka dari itu, baik untuk dipertimbangkan Penerapan Metode *Multiple Intelligence* yang sengaja dirancang dan dikembangkan oleh para ahli untuk mengakomodir tujuan pembelajaran dan membantu dosen dalam mengeksplor *Multiple Intelligence* masing-masing mahasiswa.

Penerapan integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* yang memiliki berbagai keunggulan sebagai metode dalam pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, integrasi metode tersebut diharapkan mampu mengakomodir terciptanya suasana kelas yang kondusif, memungkinkan interaksi yang komunikatif dan merangsang imajinatif mahasiswa.

Selain penggunaan metode yang variatif dalam pembelajaran, pendidikan kewirausahaan juga dapat diberikan melalui pelatihan. Pelatihan keterampilan

berwirausaha dimaksudkan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku tentang kegiatan berwirausaha. Pelatihan ini dapat diberikan oleh nara sumber yang sudah ahli dalam berwirausaha agar dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul ‘Pengaruh Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan’.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pengembangan kerangka pembelajaran pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi yang lebih konkret dalam rangka mendorong munculnya sarjana yang memilih karir sebagai *entrepreneur*.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2010: 2), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu kajian tentang cara atau metode dalam melaksanakan penelitian ilmiah, atau dengan kata lain dasar dalam mencari kebenaran ilmiah. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara statistik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian eksplanasi dengan paradigma ganda dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang ingin melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dalam penelitian ini mengukur pengaruh Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* (X_1) dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha (X_2) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y) pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Akademik 2016/2017 yang berjumlah 42 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

III. PEMBAHASAN

Data tentang Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* diperoleh dari angket, data tentang Pelatihan Keterampilan Berwirausaha diperoleh dari angket dan data tentang Hasil Belajar Mahasiswa diperoleh dari soal tes pada mata kuliah pendidikan Kewirausahaan. Terlebih dahulu, data yang diperoleh dari hasil angket dan hasil belajar mahasiswa diuji menggunakan uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa dalam regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu, tidak terjadi multikolinearitas dari

masing-masing Variabel Independen, masing-masing variabel independen tidak mempunyai hubungan dengan residualnya, terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan Y , data berdistribusi normal dengan persamaan regresi $Y = 83,04 + 0,306X_1 + 0,421X_2$.

Berdasarkan output spss pada tabel *coefficient* t_{hitung} untuk Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* sebesar 2,113 lebih besar dari t_{tabel} 2,033 dengan signifikansi 0,002 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 dan nilai t_{hitung} untuk Pelatihan Keterampilan Berwirausaha sebesar 2,055 lebih besar dari t_{tabel} 2,033 dengan signifikansi 0,033 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05. Artinya variabel Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara parsial atau secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Dari kedua variabel Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang adalah variabel Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* karena memiliki nilai t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan variabel Pelatihan Keterampilan Berwirausaha.

Berdasarkan output spss pada tabel Anova menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 11,006. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 39 pada taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} (0,05;2;39) sebesar 3,24. Artinya variabel Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan di TSKIP persada Khatulistiwa Sintang.

Menurut Sudjana (2013: 22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa melalui pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna akan memberikan hasil belajar yang optimal bagi mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan memberikan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi mahasiswa agar mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan.

Hasil Belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan merupakan cerminan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi-materi pendidikan kewirausahaan melalui pengalaman belajar mereka. Pada materi tentang *Business Plan*, materi tersebut disampaikan menggunakan Integrasi

Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence*. Penggunaan integrasi metode ini dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: Semua mahasiswa dipersilahkan duduk dengan rileks, senyaman mungkin dengan kedua tepak tangan diletakan di atas paha, mereka diminta mengosongkan pikiran untuk sesaat, mengatur napas dengan cara menarik napas panjang melalui hidung, lalu hembuskan lewat mulut secara perlahan, dilakukan secara berulang-ulang, pada setiap tarikan napas dosen memberikan sugesti-sugesti mahasiswa merasa rileks (lemas/malas/santai/nyaman). Sugesti-sugesti disampaikan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Kalimat-kalimat yang disampaikan dalam sugesti berisi motivasi agar mahasiswa memiliki minat menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Proses relaksasi ini berlangsung 25 menit sambil diiringi musik instrumental. Setelah proses relaksasi selesai, mahasiswa dibangunkan secara perlahan pada hitungan ke sepuluh.

Selanjutnya penyampaian materi menggunakan metode *Multiple Intelligence*. Metode ini menempatkan mahasiswa sebagai pusat atau pembelajaran berpusat pada mahasiswa sehingga mahasiswa aktif dalam pembelajaran. Ada 4 kecerdasan yang dieksplor menggunakan metode ini yaitu kecerdasan verbal, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan visual spasial. Tiap kelompok masing-masing kecerdasan berdiskusi dan memahami materi menggunakan potensi kecerdasan yang mereka miliki. Produk yang dihasilkan dari tiap kelompok kecerdasan berupa puisi, lagu, peta konsep dan hasil diskusi.

Pada kesempatan lain, tepatnya tanggal 3 Juni 2017, peneliti memberikan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha dengan mendatangkan beberapa narasumber. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah Kiat Sukses Berwirausaha, Strategi Pemasaran Produk, Praktek Kreasi Masakan Berbahan Tahu Dan Tempe, Praktek Menganyam Tali Kur dan Praktek Menenun.

Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang menyukai pengalaman belajar melalui penggunaan Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* sebab mahasiswa belajar dalam kondisi rileks dan tenang di awal pembelajaran sehingga mampu memahami materi dengan baik. Mereka sangat antusias ketika pembelajaran dilanjutkan dengan cara mengeksplor potensi kecerdasan mereka masing-masing. Biasanya selama ini pembelajaran hanya dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab. Semakin menyenangkan ketika mereka diberi Pelatihan Keterampilan Berwirausaha sehingga mereka dapat praktek langsung beberapa keterampilan seperti memasak, menganyam dan menenun. Hal ini bukan hanya menyenangkan, namun membangkitkan memotivasi mereka untuk berwirausaha.

Hal di atas ditunjukkan dengan hasil uji penelitian dimana hasil analisis regresi menunjukkan

bahwa Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha memberikan kontribusi positif dan memiliki hubungan yang kuat terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan. Nilai R yang positif menandakan adanya hubungan yang searah antara variabel Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap variabel Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan; artinya peningkatan pada variabel Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha akan meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan. Nilai R Square menunjukkan kontribusi variabel Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan adalah 52,7%.

Hasil uji F menunjukkan variabel Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan; dan hasil uji t menunjukkan variabel Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara parsial atau secara sensiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan. Dari kedua variabel variabel Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan adalah Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* karena memiliki t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan variabel Pelatihan Keterampilan Berwirausaha.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dan dijawab melalui penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar mahasiswa merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa melalui pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna akan memberikan hasil belajar yang optimal. Untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan variabel Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha. Pengaruh variabel Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah pendidikan Kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan

Berwirausaha secara parsial atau secara sensiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan.

2. Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan.
3. Dari kedua variabel yaitu Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan adalah Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* karena memiliki t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan variabel Pelatihan Keterampilan Berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darpujianto. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa STIE dan STMIK 'ASIA' Malang. *Jurnal JIBEKA Volume 8 No1 Febuari 2014*. Diakses 19 Mei 2016
- Dedi, Kansas. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. <http://dedi26.blogspot.com/2013/01/.html>. Diakses tanggal 12 Febuari 2014
- Hajar, Ibnu. 2011. *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Diva Press
- Jasmine, Julia. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intelligence*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Lestari, Retno Budi. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP. Vol 1 No. 2. Maret 2012*. Diakses 6 Mei 2016
- Lucy, Bunda dan Ade Julius Rizky. 2012. *Dahsyatnya Brain Smart Teaching*. Jakarta: Penerbit Plus
- Noer, Muhammad. 2010. *Hypnoteaching for Success Learning*. Yogyakarta: Pedagogia
- Noname. <http://uai.ac.id/2013/07/20/5-keterampilan-yang-harus-dimiliki-calon-pengusaha-sukses/>. Diakses tanggal 20 Mei 2016
- Setiyoprajoko.2010. *Hypnoteaching Cara Pembelajaran dengan Mengoptimalkan Kemampuan Otak*. <http://setiyoprajoko.blogspot.com/2010/07/hypnoteaching-cara-pembelajaran-dengan.html>. Diakses Tanggal 7 April 2013
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran sebuah Konsep*

- Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wong, Willy & Andri Hakim. 2010. *Dahsyatnya Hipnosis*. Jakarta: Visimedia
- Suharti. , Lieli. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No.2. September 2011. Hal 124-134. Diakses 26 April 2016
- Susanto, Hadi. 2005. *Penerapan Multiple Intelligence dalam Sistem Pembelajaran*. [http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.67-75PenerapanMultiple Intillegence dalam Sistem Pembelajaran.pdf](http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.67-75PenerapanMultiple%20Intelligence%20dalam%20Sistem%20Pembelajaran.pdf). Diakses Tanggal 12 Desember 2013